

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses yang kompleks dan dinamis, melibatkan perubahan dalam perilaku serta pemahaman individu terkait pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimiliki. Proses ini terjadi secara berkelanjutan, dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh baik dalam konteks sosial maupun pendidikan. Dalam proses belajar, seseorang tidak hanya menyerap informasi atau pengetahuan, tetapi juga mengembangkan cara berpikir dan bertindak baru yang sesuai dengan pemahaman yang lebih mendalam. Melalui belajar, individu memperoleh keterampilan yang memampukan mereka untuk menyelesaikan berbagai tantangan dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini bukan hanya terjadi pada aspek kognitif atau kemampuan berpikir, tetapi juga mencakup aspek afektif, seperti nilai-nilai dan sikap. Dalam konteks sosial, interaksi dengan lingkungan dan orang lain memainkan peran penting dalam proses belajar, karena individu belajar dari pengalaman, observasi, dan kolaborasi. Di sisi lain, dalam konteks pendidikan, proses belajar dirancang secara sistematis untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tertentu yang berhubungan dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rochmania & Restian, 2022).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mengembangkan potensi siswa di berbagai aspek. Dalam menjalankan peran, guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa untuk mengasah kemampuan sosial, intelektual, keterampilan, dan kreativitas mereka. Dengan pendekatan ini, guru membantu siswa untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih seimbang dan siap menghadapi tantangan yang lebih besar dalam kehidupan. Lebih dari sekadar memberikan materi, komunikasi antara guru dan siswa juga memainkan peran krusial. Komunikasi yang efektif memungkinkan guru untuk mengamati langsung

proses pembelajaran siswa, memantau perkembangan mereka, serta memahami kesulitan atau kebutuhan khusus yang mungkin dihadapi. Dengan cara ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang diperlukan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seluruh aspek manusia, baik dari segi jiwa maupun raga, dan mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Parnawi, 2020). Proses ini tidak terbatas pada pemahaman materi pelajaran di dalam kelas, tetapi meluas ke berbagai aspek kehidupan lainnya, termasuk pembentukan kebiasaan, pemahaman persepsi, pengembangan minat, dan pembentukan keterampilan sosial yang mendukung individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dalam ranah kognitif, belajar melibatkan kemampuan berpikir, memahami, dan menganalisis informasi yang membantu dalam membangun pemahaman konseptual dan pemecahan masalah. Sementara itu, pada ranah afektif, proses belajar berkaitan dengan pembentukan sikap, nilai, dan minat yang memengaruhi cara seseorang merespons berbagai situasi serta mendorong motivasi intrinsik. Kemudian, pada ranah psikomotorik, proses belajar memperkuat keterampilan fisik dan motorik yang memungkinkan individu berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan produktif.

Kesulitan belajar pada siswa sering kali dapat dikenali melalui beberapa tanda khusus. Salah satunya adalah hasil belajar yang rendah, di mana siswa menunjukkan performa akademik di bawah standar atau harapan yang seharusnya. Kesulitan belajar juga terlihat ketika siswa tertinggal dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, yang menandakan adanya hambatan dalam mengikuti ritme pembelajaran di kelas. Tidak hanya dari segi pencapaian akademik, kesulitan ini juga tampak dari sikap yang kurang wajar—misalnya, sikap pasif atau bahkan sebaliknya, terlalu aktif, yang tampak tidak sejalan dengan norma lingkungan belajar. Tingkah laku yang mengganggu, seperti seringnya menciptakan keributan atau melakukan hal-hal yang mengalihkan perhatian di kelas, juga dapat menjadi indikasi adanya masalah dalam proses belajar yang mereka alami (Idris, 2009; Zamizami, 2020). Kesulitan belajar ini muncul bukan tanpa sebab, melainkan

dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, meliputi kondisi psikologis, kemampuan kognitif, dan motivasi belajar yang dimiliki. Beberapa siswa memiliki keterbatasan dalam daya ingat atau konsentrasi yang menghambat mereka dalam memahami materi. Faktor eksternal mencakup lingkungan sekitar yang dapat berupa dukungan dari keluarga, kondisi kelas yang kurang kondusif, atau keterbatasan fasilitas pembelajaran. Faktor eksternal ini, seperti halnya pola asuh orang tua atau interaksi dengan teman sebaya, turut berperan dalam membentuk pengalaman belajar yang mereka rasakan sehari-hari.

Biologi sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit bagi banyak siswa. Salah satu alasannya adalah karena materi yang diajarkan melibatkan konsep-konsep abstrak yang tidak mudah diamati secara langsung. Konsep seperti virus, misalnya, adalah entitas mikroskopis yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang, sehingga siswa sering kesulitan memahami bagaimana virus berinteraksi dengan tubuh manusia atau organisme lain. Menurut penelitian Adriani *et al.* (2019) dan Wulan *et al.* (2020), tantangan ini membuat siswa lebih sulit terhubung dengan materi yang dipelajari. Akibatnya, banyak siswa merasa jenuh dan minat belajar mereka terhadap biologi berkurang, karena sulit bagi mereka untuk menemukan relevansi praktis dalam kehidupan sehari-hari atau membayangkan bentuk nyata dari topik-topik abstrak ini..

Berdasarkan observasi, tampak bahwa masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam mencapai ketuntasan belajar, terutama pada materi tentang virus. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang secara konsisten berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Kondisi ini mengindikasikan adanya kendala yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Kesulitan belajar yang terus berlanjut tanpa penanganan yang memadai berpotensi menghambat perkembangan akademik siswa, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu mereka memahami konsep-konsep penting dalam materi virus.

Analisis terhadap kesulitan belajar merupakan langkah penting dalam memahami hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Melalui analisis ini, pendidik dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang

menghalangi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun sosial. Dengan mengenali tantangan spesifik yang dihadapi siswa, pendidik dapat merancang strategi yang lebih tepat guna, baik dalam metode pengajaran, materi yang disampaikan, maupun pendekatan individual terhadap siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Langkah ini, pada akhirnya, bukan hanya membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi, tetapi juga turut memperbaiki kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan, memungkinkan pencapaian yang lebih baik bagi semua pihak yang terlibat dalam lingkungan pendidikan..

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMA Negeri 10 Medan, khususnya dalam konteks materi biologi. Ketertarikan ini muncul dari pengamatan bahwa banyak siswa mengalami tantangan dalam memahami konsep-konsep biologi yang kompleks, yang sering kali berpengaruh pada prestasi akademik mereka. Dengan memahami lebih dalam mengenai kesulitan ini, peneliti berharap dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang mendasarinya, baik itu terkait dengan metode pengajaran yang diterapkan, minat siswa, maupun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi siswa saat mempelajari biologi. Ini tidak hanya mencakup kesulitan dalam mengingat fakta atau informasi, tetapi juga dalam memahami proses biologis dan aplikasi konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dan adaptif, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik dan meraih prestasi yang lebih tinggi dalam bidang biologi.

Poin-poin ini merangkum inti dari latar belakang dan mengarahkan tujuan penelitian terhadap analisis kesulitan belajar. Penelitian ini disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul: "**Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Virus di Kelas X MIA di SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025**"

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep biologi yang abstrak, seperti virus, yang sulit diamati secara langsung, sehingga menghambat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.
2. Siswa seringkali menunjukkan hasil belajar yang rendah, di mana nilai mereka tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yang mencerminkan adanya kendala dalam pemahaman materi.
3. Siswa dapat menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti pasif atau terlalu aktif, serta tingkah laku yang mengganggu dalam proses pembelajaran, yang dapat memengaruhi lingkungan belajar secara keseluruhan.
4. Kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi psikologis dan motivasi siswa, serta faktor eksternal, termasuk dukungan lingkungan dan kondisi kelas yang kurang kondusif.
5. Terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif, yang mampu membantu siswa memahami konsep-konsep biologi dengan lebih baik dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

## 1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini mencakup analisis kesulitan belajar siswa pada materi biologi, khususnya konsep virus, di SMA Negeri 10 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa, baik dari aspek internal seperti kemampuan kognitif, motivasi, dan psikologis, maupun aspek eksternal yang meliputi dukungan lingkungan dan kondisi kelas. Penelitian ini akan mengeksplorasi peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan pentingnya komunikasi yang efektif untuk mendukung pemahaman siswa. Dengan fokus pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai hambatan yang dihadapi siswa

dan menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa dalam materi biologi.

#### **1.4. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan permasalahan kearah yang lebih luas, maka permasalahan perlu dibatasi yaitu:

1. Penelitian ini terbatas pada analisis kesulitan belajar siswa pada materi virus di kelas X MIA di SMA Negeri 10 Medan pada tahun pembelajaran 2022/2023.
2. Penelitian akan mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa dalam memahami konsep-konsep biologi, khususnya terkait dengan materi virus, serta faktor-faktor penyebab yang mungkin berpengaruh, baik internal maupun eksternal.
3. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Medan dan dalam kurun waktu satu tahun ajaran, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk semua sekolah atau konteks pendidikan lainnya.

#### **1.5. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja tingkat kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sel di kelas X MIA 4 SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi virus di kelas X MIA 4 SMA Negeri 10 Medan?

#### **1.6. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah didapat, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengukur dan menganalisis tingkat kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sel di kelas X MIA 4 SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025, khususnya pada aspek kognitif.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan

kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi virus, dengan perhatian khusus pada faktor internal seperti motivasi siswa dan faktor eksternal seperti kegiatan lain yang dapat mengganggu proses belajar.

3. Untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif berdasarkan temuan penelitian, guna membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi biologi, khususnya tentang virus.

### **1.7. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis yaitu:

#### **1.7.1. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi guru mengenai tingkat kesulitan belajar siswa, sehingga mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi biologi, khususnya tentang virus. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, guru dapat mengidentifikasi dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

##### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk merancang program pengembangan profesional bagi guru dalam hal pengajaran materi biologi, sehingga kualitas pendidikan di sekolah dapat meningkat. Sekolah dapat memanfaatkan informasi dari penelitian ini untuk merancang kebijakan dan program yang mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, seperti memberikan akses tambahan pada sumber belajar atau dukungan emosional.

##### **3. Bagi Penulis**

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam melakukan analisis kesulitan belajar, serta mengembangkan keterampilan dalam merancang penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyusun

laporan penelitian. Penulis juga dapat menambah pemahaman tentang dinamika proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran biologi.

### 1.7.2. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori belajar, khususnya dalam memahami kesulitan belajar siswa pada materi biologi. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran biologi dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan, serta membantu dalam memperkaya literatur terkait strategi pengajaran dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa di tingkat sekolah menengah.

